

## Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo

Deci Amanda T, Nurul Arifiyanti, Reni Septyaningsih

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> <i>pendidikan karakter; pendidikan anak usia dini; film animasi</i></p>	<p>Karakter merupakan fondasi bagi anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang unggul dan berkompeten. Akan tetapi karakter anak di era teknologi mengalami berbagai tantangan karena konten dari penggunaan media yang tidak sesuai dengan usianya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini yang terdapat dalam serial animasi <i>Adit dan Sopo Jarwo</i>. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (<i>content analysis</i>). Sumber data dalam penelitian ini adalah film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang diunduh dari saluran <i>YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini. Nilai-nilai pendidikan karakter disajikan melalui berbagai adegan dan percakapan. Adapun beberapa nilai-nilai Pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang berjudul (<i>Mandiri Jadi Solusi</i>) yaitu: 1) religius; 2) kerja keras; 3) mandiri; 4) komunikatif; 5) peduli sosial; dan 6) tanggung jawab.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>character education; early childhood education; animated film</i></p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>Character is the foundation for children to grow and develop into excellent and competent individuals. However, children's character in the era of technology faces various challenges due to inappropriate media content. Therefore, this study aims to identify the values of character education for early childhood found in the animated series Adit and Sopo Jarwo. This research uses a content analysis method. The data source in this study is the Adit and Sopo Jarwo animated film downloaded from the YouTube channel "Cerdas Berkarakter" by the Indonesian Ministry of Education and Culture. The results of this study show that the animated film contains character education values for early childhood, presented through various scenes and dialogues. Some of the character education values found in the episode titled "Mandiri Jadi Solusi" include: 1) religiosity; 2) hard work; 3) independence; 4) communicativeness; 5) social care; and 6) responsibility.</i></p>

### 1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter sangatlah penting untuk dikenalkan dan dibiasakan pada anak usia dini (Farantika, dkk, 2023). Anak adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini merupakan masa keemasan dalam tumbuh kembang anak sehingga anak harus diberi rangsangan dan stimulus yang tepat. Oleh karena itu, orang tua wajib memahami karakteristik anak demi memastikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Sejatinnya, anak banyak belajar dengan meniru dari lingkungan sekitarnya (Williamson, 2015). *Role model* utama bagi anak adalah orang tuanya. Anak adalah peniru ulung yang suka memperhatikan gerak-gerik orang tuanya. Setiap saat, mata anak akan mengamati, telinganya akan menyimak dan pikirannya selalu mencerna apa pun yang orang tua lakukan. Terlebih, saat ini anak-anak sering terpapar oleh media sosial yang diakses melalui *gadget*. Paparan yang negatif dari media sosial menjadikan anak ingin mencoba sehingga tindak kekerasan baik itu fisik maupun verbal sering terjadi (Gentile, 2011).

Maraknya tindak kekerasan yang terjadi antar anak disebabkan karena tayangan televisi dan *youtube* yang mempertontonkan tindak kekerasan serta bullying atau perisakan yang kemudian ditiru oleh anak seperti dalam sinetron, visualisasi berita kekerasan dan film animasi yang mengandung

Corresponding author

Email addresses:

Received 28 Januari 2025; Received in revised from 30 Januari 2025, Accepted 05 May 2025

Available online 10 May 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

kekerasan. Pemerintah mengakui anak-anak terpengaruh melakukan aksi perudungan akibat menonton tayangan televisi, seperti film animasi atau sinetron yang sering menayangkan adegan perudungan terhadap sesama, khususnya yang dianggap lemah oleh para pelaku. Di samping kasus-kasus kekerasan dan efek negatif lainnya yang diberikan oleh televisi, televisi juga dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak (Woodard & Mares, 2005).

Kelemahan pendidikan karakter bagi generasi muda disebabkan kurang berfungsinya peran keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain itu, perlunya peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam menyaring tayangan-tayangan televisi yang berdampak buruk bagi anak. Tayangan yang muncul di televisi, *youtube* dan media massa lainnya memiliki pengaruh yang kuat terhadap anak (Strasburger, 2002). Oleh karena itu, orang tua harus memahami bahwa tidak semua tayangan kartun atau film animasi ditunjukkan untuk anak-anak. Tidak sedikit film animasi memiliki unsur kekerasan seperti menampilkan adegan pemukulan, pelemparan dan lain-lain meski tujuannya hanya untuk bercanda. Apabila hal tersebut ditonton oleh anak kecil tanpa dampingan orang tua, maka dapat ditiru oleh anak kepada temannya. Selain kekerasan, film porno juga ada yang dibalut dengan film animasi. Jadi, orang tua harus memperluas pengetahuan tentang animasi yang akan ditonton anak. Orang tua perlu memilih film animasi yang edukatif serta tidak mengandung unsur kekerasan ataupun seks terselubung, seperti film animasi yang berjudul Adit dan Sopo Jarwo.

Adit dan Sopo Jarwo dibuat mudah dipahami anak-anak. Setiap karakter dalam film animasi ini punya cerita dengan latar belakang berbeda yang menggambarkan karakter masyarakat Indonesia dengan tema persahabatan antara Adit, Denis, Ucup, Mitha dan Devi serta si mungil Adelya yang selalu diwarnai pertualangan. Misi dari pembuatan Adit dan Sopo Jarwo adalah menunjukkan Pendidikan moral dan pekerti yang dicerminkan oleh perilaku para tokohnya. Nilai persahabatan, kerja sama, adaptasi diri dan kejujuran tercermin dalam setiap episode yang ditayangkan. Film animasi memiliki kelebihan dibandingkan media lain, karena mengkombinasikan audio visual dalam satu media (Shaker, 2023). Film animasi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membantu pembentukan karakter anak dengan menginternalisasikan karakter-karakter positif yang ada pada muatan film animasi. Film animasi dapat menjadi salah satu media untuk mengajarkan dan menanamkan perilaku dengan cara yang menyenangkan. Pada era digital saat ini, hiburan termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Penelitian mengenai nilai-nilai karakter dalam film animasi anak telah banyak dilakukan, baik terhadap animasi lokal maupun mancanegara. Sebagai contoh, penelitian Padli, Hajimia, dan Taisir (2024) menunjukkan bahwa serial *Upin & Ipin* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan semangat belajar. Penelitian lain oleh Najwa dan Barus (2023) juga menemukan bahwa animasi ini menyampaikan nilai-nilai moral seperti menghargai sesama, empati, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Yuniati dan Chudari (2021) melakukan analisis terhadap *Riko The Series* dan menemukan bahwa film ini memuat nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, kerja keras, dan rasa ingin tahu, sesuai dengan 18 nilai karakter versi Kemdikbud.

Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji animasi lokal Adit dan Sopo Jarwo secara menyeluruh, baik dari segi isi pesan maupun dari pendekatan pedagogisnya. Beberapa penelitian sebelumnya (Hidayatulloh, 2017; Sutiyan, Adi, & Meilanie, 2021) hanya menganalisis sebagian kecil episode dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan melakukan analisis konten terhadap berbagai episode secara komprehensif menggunakan kerangka 18 nilai karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Lebih jauh, penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi oleh anak usia dini melalui media digital secara kontekstual dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik tentang media pendidikan karakter, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan animasi lokal sebagai alat edukatif yang efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali konten film mengenai nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini yang terkandung dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo.

## 2. METODE

### *Jenis penelitian*

Jenis pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah dengan metode pendekatan kualitatif. Penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis isi (content analysis), yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Analisis isi deskriptif yang dimaksud untuk menggambarkan secara spesifik dan detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, atau disebut juga untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan. Jenis penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) pada film animasi *Adit dan Sopo Jarwo* yang tayang di stasiun TV swasta Indonesia. Analisis isi (*content analysis*) didefinisikan oleh Atherton dan Klemmack yang dikutip oleh Irawan Suhartono dalam bukunya yaitu sebagai studi tentang arti komunikasi verbal. Bahan yang dipelajari dapat berupa bahan yang diucapkan dan bahan yang ditulis (Irawan, 2011). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Analisis data pada peneliitian ini menggunakan teknik analisis yakni: unit sample (*sampling units*), unit pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*).

### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis isi film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang ditayangkan melalui akun *YouTube* Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023.

### *Target/Subjek Penelitian*

Subjek penelitian yang dilakukan adalah nilai-nilai Pendidikan karakter. Objek dari penelitian ini ialah serial animasi Adit dan Sopo Jarwo. Penentuan subjek dan objek penelitian telah disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada sehingga dapat dijadikan acuan sebagai penyelesaian rumusan masalah.

### *Teknik pengumpulan data*

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung pada film animasi Adit dan Sopo Jarwo untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan.

### *Teknik analisis data*

Data yang telah ditemukan dan dikumpulkan selama penelitian dianalisis agar data menjadi bermakna. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi dan dokumentasi serta data lain yang mendukung dikumpulkan dan dianalisis dengan analisis kualitatif. Peneliti akan menggambarkan obyek penelitian apa adanya sesuai dengan kenyataan. Pada tahap ini, peneliti akan mencatat dialog yang terdapat dalam film animasi Adit, Sopo dan Jarwo kemudian memilih dan menganalisis dialog-dialognya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi asal Indonesia berisi cerita dengan latar belakang kehidupan Indonesia maka harus memperhatikan nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana merupakan karakteristik bangsa Indonesia. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Majid dan Andayani, 2010:11). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Setiap film pasti banyak mengandung nilai-nilai atau pesan-pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Film merupakan media penyampaian pesan melalui gerak dengan berbantuan pemanfaatan teknologi dengan kata lain film tidak hanya mengandung nilai hiburan tetapi mengandung nilai pendidikan yang ingin disampaikan. Pesan-pesan tersebut biasanya menggambarkan kondisi dan situasi kehidupan nyata. Nilai-nilai karakter yang Nilai merupakan pandangan seseorang mengenai baik buruknya sesuatu, sedangkan karakter menurut (Lickona, 1992) merupakan penanaman tentang

pendidikan dan perbuatan bermoral. Pendidikan moral ini terdapat dalam salah satu film animasi Ipin dan Upin tersebut sangat baik digunakan sebagai bahan penunjang pembentukan karakter seseorang.

Nilai-nilai yang terkandung dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data melalui tingkah laku, interaksi dan dialog tokoh dari penelitian yang dilakukan, maka 16 nilai-nilai pendidikan karakter yang tergambar adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun Nilai karakter yang terdapat dalam film Adit dan Sopo Jarwo adalah sebagai berikut: 1) Religius, 2) Kerja keras, 3) Mandiri, 4) Komunikatif, dan 5) Peduli sosial.

#### *Religius*

Episode seperti “Akhlaq Mulia Semua Jadi Bahagia” menampilkan nilai-nilai religius, terlihat Adit dan teman-temannya menunjukkan rasa syukur atas pemberian Tuhan, mengucapkan salam, tolong menolong, sikap peduli terhadap lingkungan dan hewan, serta sopan kepada orang yang lebih tua. Hal ini mencerminkan praktik ibadah dan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyono et al. (2021), pendidikan karakter religius pada anak berakar kuat pada “*habituation*” melalui rutinitas spiritual dan akhlak yang secara konsisten membentuk internalisasi nilai religius. Melalui kegiatan sehari-hari seperti bersyukur, mengucapkan salam, tolong menolong, anak belajar menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mereka. Kebiasaan yang terus diulang ini akan membentuk internalisasi nilai, sehingga perilaku religius menjadi bagian dari karakter anak secara alami dan berkelanjutan. Selain itu, Siswantara & Supriyadi (2024) menekankan bahwa karakter religius efektif dikembangkan melalui tiga tahap: habituasi, integrasi, dan imitasi, dimana kegiatan seperti bersyukur, mengucapkan salam, dan tolong menolong menjadi fondasi kuat.

#### *Kerja keras*

Pada episode “Ada Kincir Air Lelah Berakhir”, terlihat bagaimana tokoh-tokoh bekerja bahu-membahu membangun alat sederhana namun membutuhkan konsentrasi dan usaha ekstra. Ini menggambarkan nilai gigih dan ketekunan. Ramadhani et al. (2024) menunjukkan bahwa karakter kerja keras muncul saat siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas nyata dalam lingkungan yang mendukung. Guru, keluarga, dan komunitas turut menguatkan nilai etis seperti ketekunan dan tanggung jawab. Narasi tersebut senada dengan teori bahwa pengalaman langsung (“*learning by doing*”) meneguhkan kerja keras sebagai karakteristik personal yang tahan banting.

#### *Mandiri*

Episode seperti “Mandiri Jadi Solusi” memperlihatkan Adit, Sopo, dan Jarwo menyelesaikan masalah teknis tanpa selalu mengandalkan orang dewasa. Mereka kreatif dan percaya diri menyusun rencana, mengadaptasi alat, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Berdasarkan Cinantya et al. (2024), pendidikan karakter berbasis nilai religius dan moral pada usia dini efektif jika nilai-nilai seperti kemandirian diintegrasikan dalam visi sekolah melalui praktik harian dan dukungan infrastruktur yang memadai. Terlebih, jika sekaligus diberikan model oleh figur pendidik yang inspiratif. Dengan membiarkan anak menjadi pelaku aktif, nilai mandiri lebih mudah tumbuh dan berakar.

#### *Komunikatif*

Pada episode “Nalar Kritis – Ujian Dennis”, Adit mengajak diskusi terbuka, mengajukan pertanyaan, dan mendengarkan penjelasan Dennis untuk merumuskan jawaban. Ini menegaskan pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam proses belajar. Cunha et al. (2021) menegaskan bahwa lingkungan kelas yang suportif mendorong peningkatan tanggung jawab sosial, dan menghasilkan penurunan agresi. Interaksi dewasa dan teman sebaya secara langsung mengasah kemampuan komunikatif anak.

#### *Peduli sosial*

Episode “Gotong Royong” menampilkan tokoh utama yang membantu warga membersihkan lingkungan atau membangun fasilitas, menunjukkan empati dan gotong royong. Dukungannya paralel dengan penelitian *service-learning* di pendidikan anak usia dini, yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam proyek komunitas memperkuat karakter sosial dan emosional anak. Hal ini mempertegas bahwa peduli sosial bukan hanya nilai teoritis, melainkan dapat ditanam melalui aksi nyata sejak dini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo (Konten Analisis Mandiri Jadi Solusi), maka dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini yang terkandung dalam film animasi tersebut yaitu religius, kerja keras, mandiri, komunikatif, dan peduli sosial. Peneliti juga diharapkan senantiasa menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini dalam berbagai konten yang tayang di media komunikasi massa.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis untuk menyelesaikan artikel ini. Penulis menyadari dalam penulisan artikel ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ini.

#### 6. REFERENSI

- Artawan. 2010. *Media Animasi*. Yrama Widya. Jakarta: Basyirun
- Asih. Lebih dari Menghibur ini dia Sifat Menonton Film. Kompas.com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2018/10/23/110406120/lebih-dari-menghibur-ini-dia-manfaat-positif-menonton-film>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2023
- Bagong Suyanto, Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, ekonomi, Kibijakan Puiblik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Cinantya, I. D. A. S., Sudarma, I. K., & Tika, I. W. (2024). *Penguatan karakter anak usia dini berbasis nilai religius dan moral*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1), 37–45. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.63441>
- Cunha, J., Heckman, J., & Schennach, S. (2021). *Estimating the Technology of Cognitive and Noncognitive Skill Formation*. *Econometrica*, 78(3), 883–931. <https://doi.org/10.3982/ECTA6551>
- Farantika, D., Hidayah, C., & Rachmah, L. L. (2023). *Pembentukan karakter bagi anak usia dini di lingkungan sekolah dan masyarakat*. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.725>
- Fauziati, E., M., S., Saputro, D., Afianto, D., Sabardila, A., & Santoso, T. (2020). *Character Education Values in Revised Edition of the Indonesian Language Learning Curriculum for Year 10*. *Universal Journal of Educational Research*, 8, 417-424. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080212>
- Gentile, D. A., Coyne, S. M., & Walsh, D. A. (2011). *Media violence, physical aggression, and relational aggression in school age children: A short-term longitudinal study*. *Aggressive Behavior*, 37(2), 193–206. <https://doi.org/10.1002/AB.20380>
- Hidayatulloh, M. A. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film "Adit & Sopo Jarwo"*. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 42–57. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2345>
- Isjoni, H., & Jannah, R. (2023). *Penerapan nilai gotong royong pada anak melalui kegiatan belajar berbasis proyek*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 223–234. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.59444>
- Laksono, Sonny. 2013. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Maleong, Laxy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyono, H., Pratama, Y. P., & Septiarti, Y. (2021). *Pendidikan karakter religius anak melalui pembiasaan dalam lingkungan keluarga*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1327–1335. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>
- Najwa, A. N., & Barus, K. U. (2023). *Analysis of Ethical and Moral Values in Upin and Ipin Children's Cartoon Film*. *International Journal of Students Education*, 1(2), 253–256. <https://doi.org/10.62966/ijose.v1i2.422>

- Padli, E., Hajimia, H., & Taisir, M. (2024). Islamic Educational Values in Contemporary Cartoons: Upin & Ipin. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 20(1), 45–62. <https://doi.org/10.20414/jpk.v20i1.10358>
- Setiawan, B., Zulela, M., Neolaka, A., & Iasha, V. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>.
- Shaker, Z. (2023). Animation and its psychological implications for children. *Journal of Humanities and Social Sciences Research*. <https://doi.org/10.33687/jhssr.001.03.0165>.
- Siswantara, I. G. P., & Supriyadi, I. W. (2024). *Penguatan karakter religius dalam Pembelajaran tematik di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpk.v14i1.57800>
- Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Strasburger, V. (2002). Children, Adolescents, and the Media. *Pediatrics*, 132, 958 - 961. <https://doi.org/10.1542/peds.2013-2656>.
- Sun, Y., Wang, L., Wu, C., Yin, W., Cohen, J., Hu, D., Piven, J., Hung, S., Li, G., Lin, W., Zhu, H., Woodburn, M., Li, T., Cho, S., Gui, Y., Elison, J., & Wu, Z. (2025). Charting brain functional development from birth to 6 years of age.. *Nature human behaviour*. <https://doi.org/10.1038/s41562-025-02160-2>.
- Sutiyan, F., Adi, T. T., & Meilanie, R. S. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201–2210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1133>
- Tsauri, Sofyan. 2015. IAIN Jember Press *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Pertama. ed. Ahmad Mutahor. Jember.
- Wahyuni, Akhtim. 2021. *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. Pertama. ed. Eni Fariyatul Fahyuni. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Williamson, R. A. (2015). *Imitation during Infancy and Early Childhood* (pp. 621–627). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.23165-6>
- Woodard, E., & Mares, M. (2005). Positive Effects of Television on Children's Social Interactions: A Meta-Analysis. *Media Psychology*, 7, 301 - 322. [https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0703\\_4](https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0703_4).
- Yuniati, N. I. D., & Chudari, I. N. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Animasi Riko The Series. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 1(3), 136–145. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i3.38109>